

**Preferensi Wisatawan terhadap Keindahan Lanskap Akomodasi Berbasis
Vegetasi Di Gili Meno, Nusa Tenggara Barat**

*Tourists Preferences Towards the Beauty Of The Landscape of Vegetation-Based
Accommodation In Gili Meno, West Nusa Tenggara*

Fathurrahman, Slamet Mardiyanto Rahayu*, Muhammad Habibullah Aminy
Universitas Islam Al-Azhar, Jl. Unizar No. 20, Turida, Sandubaya, Kota Mataram
email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com, fathurrahmanmaks@gmail.com,
habibamin22@gmail.com

Abstrak

Gili Meno adalah salah satu tujuan wisata yang terkemuka di Indonesia. Pada Gili Meno terdapat banyak lanskap akomodasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui preferensi wisatawan terhadap lanskap akomodasi di Gili Meno, Lombok Utara. Observasi lapangan melalui purposive sampling. Kuisisioner diberikan kepada responden yang merupakan wisatawan. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa preferensi wisatawan terhadap lanskap akomodasi berbasis tanaman hias bunga lebih tinggi daripada tanaman hias daun, tanaman buah, tanaman bonsai, dan tanaman palem. Pada lanskap akomodasi di Gili Meno perlu diperbanyak dengan adanya tanaman hias bunga.

Kata Kunci: Estetika, Pengunjung, Tanaman Hias, Tingkat Kesukaan

Abstract

Gili Meno is a well-known tourist site in West Nusa Tenggara. On Gili Meno there are many accommodation options. This study aims to determine tourist preferences for the accommodation landscape in Gili Meno, West Nusa Tenggara. Field observation was conducted by purposive sampling. Questionnaires were given to respondents who were tourists. Based on the research, it can be seen that tourists preferences for accommodation landscapes based on ornamental flower plants are higher than leaf ornamental plants, fruit trees, bonsai plants, and palm plants. Therefore, in the accommodation landscape on Gili Meno it is necessary to increase the number of plant groups favored by tourists in the form of ornamental flower plants.

Keywords: Aesthetics, Likeability Level, Ornamental Plants, Visitors

1. PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat adalah suatu provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau besar, yaitu: Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi oleh pulau-pulau kecil (gili). Gili Meno merupakan salah satu pulau dari Gili Matra. Gili Matra merupakan gugusan pulau yang terkenal sebagai destinasi wisata di Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.67/Men/2009, Gili Meno, Air, dan Trawangan ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan dan Taman Wisata Perairan dengan luar sekitar 2.954 hektar.

Pengembangan pariwisata dilakukan untuk memenuhi keperluan masyarakat yang berkaitan dengan sarana dan prasarana wisata, serta memenuhi keperluan wisatawan terhadap aktifitas wisata pada obyek wisata (Widyarini and Sunarta, 2018). Perkembangan destinasi wisata menjadikan bidang pariwisata semakin menarik untuk dikaji (Gantina & Rachman, 2020).

Tempat menginap atau tempat tinggal sementara untuk orang yang bepergian adalah contoh akomodasi (Aminuddin dkk., 2016). Pada Gili Meno terdapat banyak fasilitas akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berbentuk lanskap dan terdiri dari komponen alami dan buatan. Komponen alami yang penting dalam membentuk lanskap akomodasi adalah vegetasi. Adapun komponen buatan pada lanskap akomodasi berupa bangunan.

Keindahan lanskap akomodasi berimplikasi kepada preferensi wisatawan terhadap suatu destinasi wisata. Tindakan yang terjadi di antara motif dan perilaku disebut preferensi. Wisatawan memilih di antara sejumlah pilihan yang dipengaruhi oleh motivasi mereka (Tran and Ralston, 2006). Tahap evaluasi alternatif melibatkan pemilihan produk yang paling sesuai dengan keinginan pengunjung dari berbagai produk pariwisata yang tersedia (Kolb, 2011). Produsen produk pariwisata dapat membuat produk yang sesuai dengan keinginan wisatawan dengan mengetahui preferensi mereka. Permintaan akan barang-barang pariwisata dapat mendorong bisnis pariwisata terus beroperasi (Fajri dan Damanik, 2020).

Penelitian keindahan lanskap sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada obyek wisata (Dwijaksara dkk., 2021; Kumaat dkk., 2021; Tan dkk., 2021). Sampai saat ini belum ada penelitian keindahan pada lanskap akomodasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis preferensi wisatawan terhadap lanskap akomodasi berbasis vegetasi di Gili Meno, Nusa Tenggara Barat.

2. METODE PENELITIAN

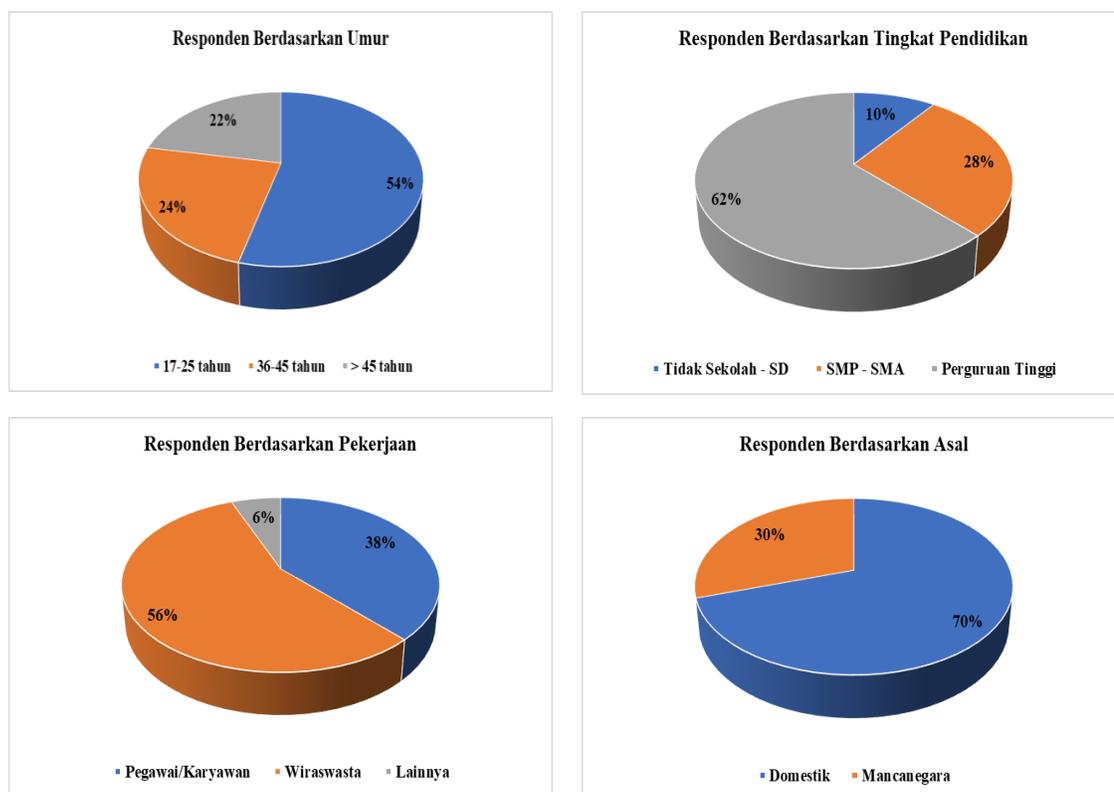
Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023 di Pantai Gili Meno, Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Gambar 1). Penelitian dilakukan dengan secara *purposive sampling* menggunakan kuisioner kepada sebanyak 50 orang wisatawan sebagai responden dengan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan asal yang bervariasi. Hasil kuisioner kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk diagram selanjutnya dianalisis secara deskriptif.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Gili Meno, Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlepas dari pertumbuhan pariwisata yang kian meningkat, akomodasi sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat untuk melepas lelah dan menikmati fasilitas yang ada di sana. Dengan demikian, pembangunan akomodasi terus berkembang (Agustini et al., 2018; Pop et al., 2017). Lanskap akomodasi dibuat dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Preferensi wisatawan terhadap keindahan lanskap akomodasi merefleksikan kesukaan terhadap suatu akomodasi.



Gambar 2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini memiliki variasi dalam hal umur, pendidikan, pekerjaan, dan asal, sebagaimana tampak pada Gambar 2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar wisatawan memiliki preferensi yang lebih tinggi terhadap lanskap akomodasi berbasis tanaman hias bunga, sebagaimana tampak pada Gambar 3. Pada penelitian ini penilaian preferensi wisatawan terhadap keindahan lanskap akomodasi selain berbasis tanaman hias bunga juga tanaman hias daun, tanaman buah, tanaman bonsai, dan tanaman palem.

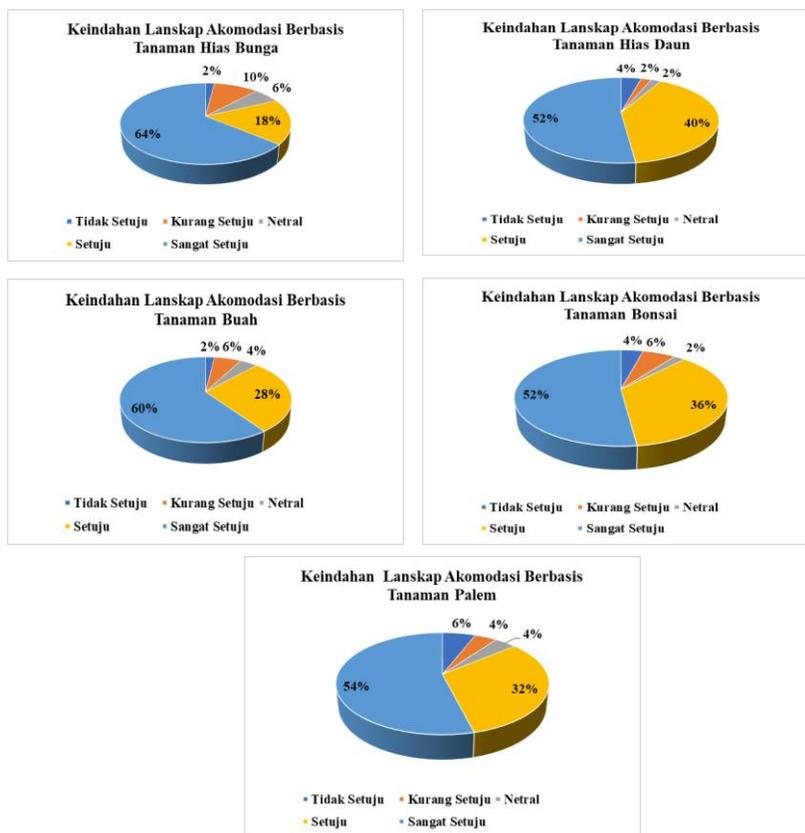
Tanaman hias bunga merupakan tumbuhan dengan warna bunga mencolok atau berwarna-warni. Tanaman ini dapat memperindah lingkungan dan menjadikannya lebih asri. Tanaman hias bunga dapat ditanam langsung di tanah maupun menggunakan pot. Tanaman hias bunga yang banyak ditemukan, antara lain:

Phalaenopsis amabilis, Dendrobium crumenatum, Rosa hybrida, Jasminum sambac, Hibiscus rosasinensis, Plumeria rubra, Murayya paniculata, Allamanda cathartica, Lilium longiflorum, Cananga odorata, Bougainvillea spectabilis.

Tanaman hias daun adalah kelompok tumbuhan yang memiliki keindahan unggulan pada daunnya yang khas. Beberapa spesies yang termasuk dalam kelompok tanaman ini di lanskap akomodasi, antara lain: *Anthurium plowmanii, Adiantum cuneatum, Caladium bicolor, Monstera adansonii, Platycerium bifurcatum, dan Dieffenbachia seguine.*

Tanaman buah yang biasa ditanam pada lanskap akomodasi, antara lain: *Mangifera indica, Citrus aurantifolia, Hylocereus undatus, Manilkara zapota, Muntingia calabura, Annona squamosa, dan Musa paradisiaca.* Tanaman bonsai merupakan kelompok tumbuhan yang dibuat kerdil pertumbuhannya dan ditanam di dalam pot. Tanaman bonsai yang terdapat di lanskap akomodasi, yaitu: *Ficus benjamina, Ficus elastica, Cocos nucifera, Adenium obesum.* Tanaman Palem merupakan kelompok tumbuhan dari familia *Arecaceae*. Tanaman palem yang ditanam di lanskap akomodasi, misalnya: *Dypsis lutescens, Cocos nucifera, Hyophorbe lagenicaulis, Wodyetia bifurcata dan Rhapsis exelca.*

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa preferensi wisatawan bervariasi terhadap keindahan lanskap akomodasi di Gili Meno, Nusa Tenggara Barat. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadlin et al. (2016), preferensi visual lanskap wisatawan terhadap obyek wisata bervariasi berdasarkan kualitas estetika (keindahan). Oleh karena itu, pada lanskap akomodasi perlu diperbanyak dengan adanya kelompok tumbuhan yang disukai oleh wisatawan berupa tanaman hias bunga.



Gambar 3. Preferensi Wisatawan Terhadap Keindahan Lanskap Akomodasi

Tanaman hias memungkinkan manusia berinteraksi dan memodifikasi lingkungan (Ilyas et al., 2021). Tanaman hias memiliki daya tarik yang membuat orang terpicat terhadap keindahannya (Asnahwati, 2021). Kebun tanaman hias biasanya sederhana, dengan tata cara penanaman yang tidak diatur atau acak. Pilihan utama untuk kebun tanaman hias adalah tanaman dengan warna daun yang mencolok seperti Puring, *Acalypha*, atau tanaman dengan bunga menyolok seperti Bunga sepatu, *Euphorbia*, Bunga pukul empat, dan *Polianthes* yang menghasilkan bau harum. Tanaman hias berperan dalam menciptakan nilai estetika suatu lanskap pekarangan. Estetika adalah wujud dari keindahan dan keselerasan dari harmonisasi keanekaragaman hayati yang dibutuhkan manusia untuk mencapai ketenangan jiwa, keseimbangan, kesenangan, dan kedamaian. Nilai estetika yang dapat dinikmati

manusia berasal dari keragaman jumlah, struktur, dan komposisi spesies dalam lingkungan alam yang selalu berubah. Alam selalu mencari keindahan, dan menyelamatkan keanekaragaman hayati pada semua tingkat adalah penting untuk menjaga alam indah untuk dinikmati oleh generasi berikutnya (Hakim, 2014). Preferensi wisatawan terhadap keindahan lanskap akomodasi di Gili Meno, Desa Gili Indah berperan pada peningkatan daya tarik wisata kawasan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Porutiu et al. (2021), preferensi wisatawan mengenai destinasi wisata pedesaan di Rumania untuk mencapai peningkatan daya tarik pariwisata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Wisatawan memiliki preferensi yang lebih tinggi (sebanyak 64% responden) terhadap lanskap akomodasi yang terdiri dari tanaman hias bunga dibandingkan tanaman hias daun, tanaman hias daun, tanaman buah, tanaman bonsai, dan tanaman palem.

4.2 Saran

Pada lanskap akomodasi di Gili Meno perlu diperbanyak dengan adanya kelompok tumbuhan yang disukai oleh wisatawan berupa tanaman hias bunga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Al-Azhar yang telah memberikan Hibah Penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. REFERENSI

- Agustini, N.W.S., Widyatmaja, I.G.N., Ariyana, I.N.J. 2018. Preferensi Wisatawan Terhadap Pemilihan Akomodasi di Kabupaten Bangli Bali. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 2 (1): 22-42.
- Aminuddin, Krishnadianti, D., Syukur, A.G., Dian, I.A. 2016. *Panduan Pengembangan Akomodasi Wisata Ramah Lingkungan*. Jakarta: WWF Indonesia.

- Asnahwati. 2021. Prospek Bisnis Tanaman Hias di Masa PANDemi Covid19 (Studi Kasus pada Alhuda Bussiness Community Pekanbaru). *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 12 (3): 307-313.
- Dwijaksana, I.G.B.A., Asmiwyati, I.G.A.A.R., Sukewijaya, I.M. 2021. Pemetaan Kualitas Visual Lanskap Pada Daya Tarik Wisata Di Kebun Raya Eka Karya Bedugul. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 7 (2): 163-172.
- Fadlin, F., Marfai, M.A., Kurniawan, A. 2016. Potensi Wisata dan Preferensi Visual Lanskap Wisatawan untuk Perkembangan Pariwisata Pesisir (Kasus: Angin Mamiri dan Tanjung Bayang Kota Makassar). *Majalah Geografi Indonesia*, 30 (1): 19-28.
- Gantina, D., Rachman, A. F. 2020. Kepuasan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Panorama Alam Pabangbon, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25 (2): 152-156.
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Pekarangan: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang: Selaras.
- Ilyas, M., Liu, Y.Y., Shah, S., Ali, A., Khan, A.H., Zaman, F., Yucui, Z., Saud, S., Adnan, M., Ahmed, N., Ali, B., Fahad, S., Wang, Y.J. 2021. Adaptation of functional traits and their plasticity of three ornamental trees growing in the urban environment. *Scientia Horticulturae*, 286, 110248.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2009. *Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor Kep. 67/Men/2009 Tentang Penetapan Kawasan Konservasi Nasional Pulau Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Kolb, B.M. 2011. *Tourism Marketing for Cities and Towns*. New York: Routledge.
- Kumaat, J. C., Andaria, K.S. & Oroh, H.F. 2021. Scenic Beauty Estimation Analysis of Sara Besar Island for The Development of Coastal Ecotourism in Talud Islands District. *GeoEco*, 7 (1): 76-86.
- Pop, C., Coros, M., Balint, C. 2017. Romanian Rural Tourism: A Survey of Accommodation Facilities. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Negotia*, 62 (2): 71–126.
- Porutiu, A., Tirpe, O.P., Oroian, C., Mihai, V.C., Chiciudean, G.O., Chiciudean, D.I., Porutiu, C. 2021. Analysis on Tourists' Preferences for Rural Tourism Destinations in Romania. *Societies*, 11, 92.
- Tan, X., Li, X. & Peng, Y. 2021. Aesthetic Evaluation of Plant Landscape Based on Principal Factor Analysis and SBE in Wetland Park –A Case Study of Jinlong Lake Wetland Park (China). *Journal of Environmental Engineering and Landscape Management*, 29



(1): 40-47.

Tran, X. and Ralston, L. 2006. Tourist Preference Influence of Unconscious Needs. *Annals of Tourism Research*, 33 (2): 424-441.

Widyarini, I. G. A., Sunarta, I. N. 2018. Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 (2): 217-223.